



Penerapan Metode Fahim Qur'an Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tahfizh Alqur'an di SDIT Adzkia Padang

Yanti Novita, Aida Fitria, Eri Ramadona

Abstract

This study describes several findings about one application of the tahfizh method, namely the "Fahim Qur'an" method to improve student learning outcomes in learning tahfizh al-Qur'an. The learning outcomes can be seen from the evaluation carried out in several stages, namely new student ability tests, daily tests, EBTA memorizing letters, evaluation of holidays by reviewing student memorization, evaluation of semester exams for khatam al-Qur'an and memorization compre. Student learning outcomes using this method show good results in terms of quantity and quality.

Keywords: Method, Fahim Qur'an, learning evaluation

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan beberapa penemuan tentang salah satu penerapan metode tahfizh yaitu metode "Fahim Qur'an" untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an. Adapun hasil belajar siswa dapat diketahui dari evaluasi yang dilakukan dalam beberapa tahap yaitu tes kemampuan pada siswa baru, tes harian, EBTA hafalan hafalan persurat, evaluasi mingguan dengan mereview hafalan siswa, evaluasi ujian seleksi khatam al-Qur'an persemester dan kompre hafalan. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ini menunjukkan hasil yang baik secara kuantitas maupun kualitasnya.

Kata Kunci : Metode,Fahim Qur'an,evaluasi belajar

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang berfungsi sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia dalam menaungi kehidupan dunia menuju kehidupan abadi di akhirat kelak. Sejarah juga mencatat bahwa al-Qur'an telah dibaca oleh jutaan manusia sejak dahulu sampai sekarang. Para penghafal al-Qur'an adalah orang-orang pilihan Allah SWT yang sepanjang sejarah kehidupan manusia menjaga kemurnian al-Qur'an dari usaha pemalsuan.

Menghafal (Tahfidz) al-Qur'an adalah membaca al-Qur'an tanpa melihat mushaf. Dalam menghafal al-Qur'an sangat diperlukan ketekunan dan keistiqamahan dalam menghafalnya. Orang yang menghafal al-Qur'an akan membaca al-Qur'an berulang-ulang sehingga apa yang dibaca itu akan masuk kedalam ingatan mereka, dan tentunya tidak diragukan lagi mereka akan mendapatkan pahala yang berlipat dari Allah SWT. Banyak hadist Rasulullah SAW yang mengungkapkan keagungan orang

yang belajar membaca dan menghafal al-Qur'an, mereka merupakan orang-orang pilihan yang dipilih Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci al-Qur'an (Ahsin Wijaya 2008: 38).

Belajar al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap individu yang dilakukan mulai dari semenjak dini terutama semenjak anak sekolah dasar. Berbagai riset menunjukkan bahwa melatih dan mendidik anak semenjak kecil memberikan dampak positif dalam mengasah kepribadian dan tingkah lakunya. (Akram Misbah Ustman 2005: 12). Menghafal al-Qur'an mempunyai keutamaan tersendiri, dalam menghafal tidak mungkin seseorang itu menghafal hanya sekedar di angan-angan tapi memang harus masuk ke dalam ingatan. Oleh karena itu dalam menghafal al-Qur'an diperlukan ketekunan dan keistiqamahan si penghafal al-Qur'an orang yang menghafal al-Qur'an mereka akan membaca al-Qur'an secara berulang-ulang dan hal yang tidak diragukan lagi maka ia akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. (Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji Depag RI 1982/1983 : 19)

Dalam proses pembelajaran daya serap siswa terhadap materi pembelajaran itu berbeda-beda, ada yang cepat ada yang lambat. Oleh karena itu perlu strategi dan metode yang tepat untuk mengatasinya. Begitu juga halnya dengan metode tahfizh al-Qur'an, seorang guru harus kreatif dalam penggunaan metode. Dalam mengajarkan al-Qur'an kepada siswanya seorang guru hendaknya telah mempunyai persiapan baik dari segi ilmu, waktu, buku panduan, silabus dan hal-hal lain yang dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pelajaran. Dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa diperlukan pengetahuan, keterampilan dan kecakapan dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Salah satu kecakapan dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang guru adalah penggunaan metode pembelajaran. Metode merupakan salah satu komponen yang tidak kalah penting dalam kegiatan pembelajaran, karena tidak ada satupun pembelajaran yang tidak menggunakan metode dalam menyampaikan materinya. (Syaiful Bahri Jamarah 2006 : 26)

Dalam pembelajaran guru harus mempunyai cara jitu dalam mengatasi kejenuhan siswa terkhusus dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an apalagi untuk anak usia sekolah dasar. Kesibukan siswa semakin hari semakin padat mulai dari sekolah les, dan lain-lain. Kesibukan sekolah dan belajar tambahan yang kadangkala menimbulkan rasa jenuh membuat mereka kekurangan waktu dalam mengulang hafalannya baik hafalan Qur'annya maupun pelajaran sekolahnya.

Metode merupakan langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode merupakan cara yang dipergunakan oleh guru dalam membelajarkan siswa saat

berlangsungnya proses pembelajaran. (Ramayulis 2010 : 184) Jadi dalam tulisan ini dibahas tentang bagaimana penerapan metode Fahim Qur'an untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an di SDIT Adzkia Padang.

PEMBAHASAN

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah melakukan proses belajar mengajar yang bisa dijelaskan dalam bentuk angka-angka maupun dengan kata-kata, ini sebagai salah satu bentuk tercapai atau tidaknya proses pembelajaran. Hasil belajar ini dapat diketahui dari perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar (Sudjana 1990 : 79).

Pembelajaran tahfizh al-Qur'an merupakan usaha yang dilakukan guru untuk memperoleh perubahan tingkah laku siswa dari yang belum hafal al-Qur'an menjadi hafal. Tahfizh al-Qur'an atau menghafal al-Qur'an adalah proses meresapkan atau memasukkan ayat-ayat al-Qur'an ke dalam pikiran agar menjadi selalu ingat dalam ingatannya. Tahfizh atau menghafal merupakan proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengarnya ('Abd al Rauf al Hafizh 2000 : 59).

SDIT Adzkia Padang sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yang salah satu jenjang pendidikannya adalah Sekolah Dasar (SD) mempunyai kurikulum salah satunya Tahfizh al-Qur'an sebagai pelajaran wajib yang diikuti seluruh siswa di samping mata pelajaran lainnya. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an maka SDIT Adzkia menerapkan sebuah metode yang bernama Fahim Qur'an.

Metode Fahim Qur'an disusun oleh ustadz Sobari Sutarip Lc, mahasiswa S1 lulusan Cairo di Mesir, S2 melanjutkan studi S2 di IIQ Jakarta tahun 2008 yang merupakan seorang hafizh al-Qur'an 30 Juz yang mengajar di Sekolah dasar Azhari Islamic School. Fahim Qur'an singkatan dari *Fast, Active, Happy, Integrated in Memorizing the Qur'an* yang berarti menghafal al-Qur'an dengan cepat, aktif, senang dan integral. *Fast* percepatan menuju target hafalan, *Active* berhasil menciptakan proses tahfizh yang interaktif, *Happy* proses tahfizh bisa menyenangkan, *Integrated* bukan hanya mengasah daya hafal tapi juga kecerdasan fisik intelektual emotional dan spiritual (multiple inteligent), *Memorizing the Qur'an* bahwa metode ini perlu diketahui, dipahami, dikuasai dan diterapkan oleh para orang tua pengajaran praktisi pendidikan serta semua kaum mukminin pecinta al-Qur'an (Sobari Sutarip 2010 : 66).

Dilihat dari segi psikologi perkembangan metode Fahim Qur'an ini selaras dengan fitrah anak, karena melalui metode ini siswa tetap mendapatkan dunianya yakni bermain. Dengan metode ini guru berusaha mengajarkan kepada siswa agar dalam menghafal al-Qur'an tidak lagi menjadi beban tetapi merupakan bagian dari dunianya, dengan begitu diharapkan siswa dapat menghafal al-Qur'an dengan kesadarannya masing-masing. Metode Fahim Qur'an juga menyentuh 3 ranah pembelajaran yakni aspek *kognitif* (aspek pikir dan daya nalar), *afektif* (menekankan pada rasa dan sikap belajar), dan *psikomotor* (gerak tubuh). Di samping itu metode ini juga mengembangkan 3 gaya belajar yaitu: auditori, visual, dan kinestetik.

Sebelumnya mata pelajaran tahfizh al-Qur'an di sekolah ini menggunakan metode pembelajaran gabungan yaitu metode individual dan jama'i, dimana siswa menghafal sendiri dengan target yang ditetapkan kemudian disetorkan kepada gurunya. Metode ini terkadang kurang cocok apalagi untuk situasi sekarang ini baik dari segi waktu, lingkungan, kemauan, dan kemampuan siswa itu sendiri. Semenjak tahun 2010 mulailah diterapkan metode Fahim Qur'an ini sebagai upaya guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswanya. Pada tahun pertama penerapan ini belum dapat dilakukan sepenuhnya, namun pada tahun-tahun berikutnya metode ini dapat berjalan dengan baik dan dapat menunjukkan hasil yang baik terhadap kemampuan siswa.

A. Langkah-Langkah Metode Fahim Qur'an

a. Persiapan

1. Menentukan target hafalan

Dalam menentukan target hafalan seorang guru harus mempertimbangkan potensi siswa dan lingkungan, semakin kondusif lingkungan semakin banyak target yang harus dicanangkan dan sebaliknya. Yang dimaksud lingkungan di sini adalah tempat program tahfizh dijalankan dan tempat tinggal siswa, karena metode ini dapat diterapkan di rumah maupun lingkungan sekolah. Di samping itu dalam menentukan target juga mempertimbangkan kemampuan daya hafal siswa yang berbeda-beda. Idealnya seorang anak memiliki kemampuan yang sama, namun seandainya tidak dapat dicapai maka ambilah target pada angka pertengahan sehingga anak yang memiliki kemampuan rendah masih mungkin untuk mengejar walaupun butuh usaha yang lebih keras.

Selama mengikuti pembelajaran di SDIT Adzkia menargetkan hafalan minimal siswa 1 juz namun tidak tertutup kemungkinan bagi siswa yang mampu bisa lebih dari yang sudah ditargetkan. Dan

siswa dibagi dalam beberapa kelompok yaitu kelas takhasus (bagi siswa yang bagus hafalan dan bacaan Qur'annya), Takmili A (yang kurang bagus hafalan namun bagus bacaan), Takmili B (bagus bacaan bagus hafalan kurang bacaan), Tahmidi (yang kurang bagus bacaan dan hafalannya).

2. Menentukan durasi belajar

Menentukan durasi pelajaran tidak terlepas dari target yang harus dicapai oleh siswa setiap hari dan setiap pekannya. Dalam pelaksanaannya disini berisi materi atau jumlah hafalan yang harus dihafal siswa selama satu semester serta waktu yang diperlukan untuk menghafal masing-masing surah.

3. Menentukan jumlah maksimal siswa

Jumlah maksimal siswa dalam satu kelompok adalah 12 orang, jadi kalau dalam kelas ada 24 orang siswa maka untuk program tahfizh dibagi dalam 2 kelompok agar bisa mengendalikan dengan baik jalannya program tahfizh al-Qur'an ini. Namun dalam pelaksanaan di SDIT Adzkia karena keterbatasan guru ada yang jumlah 1 kelompok 12 sebagian lagi ada yang 17 namun kendala yang dihadapi ketika pembelajaran bisa teratasi dengan baik.

4. Pembuatan silabus

Silabus merupakan garis besar, ringkasan, ikhtisar atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran (Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah 2008 : 14). Dalam membuat silabus tahfizh tidak diberatkan pada guru tapi ada TIM yang membuatnya kemudian dalam pelaksanaan disesuaikan dengan surah yang akan diajarkan. Dan kegiatan ini terus dikontrol oleh pihak sekolah baik terhadap siswa maupun guru-guru yang mengajarkannya. Pada pembuatan silabus ini berpedoman kepada kurikulum yang sudah ditetapkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dan dipadukan dengan kurikulum yang dirancang oleh kesepakatan koordinator al-Qur'an dengan guru-guru tahfizh al-Qur'an di SDIT Adzkia.

b. Pelaksanaan

1. Opening

Durasinya selama 10 menit dimulaai dengan salam, doa, *brainstorming* yaitu pembicaraan yang memancing kemampuan siswa. atau brain gym yaitu senam otak ringan berupa gerakan-gerakan yang bertujuan untuk merangsang otak agar siap belajar atau bisa disebut pemanasan otak. Kegiatan ini sangat baik karena membantu membangkitkan semangat dan motivasi siswa serta membantu guru untuk menfokuskan siswa pada materi yang akan dipelajari.

Kegiatan pembelajaran tahfizh tidak selamanya berlangsung di dalam kelas bisa jadi di masjid, depan kelas atau di lapangan terbuka, tergantung pada kreatifitas guru dalam memanfaatkan sarana yang ada

2. Muraja'ah materi yang telah dipelajari

Mereviu atau mengulang hafalan baru merupakan suatu keharusan dalam dalam program menghafal al-Qur'an. Muraja'ah ini dilakukan sebelum menambah materi baru agar hafalan sebelumnya menjadi lancar dan dapat bertahan lama dalam ingatannya.

3. Menambah Hafalan Baru

Dalam menambah hafalan dengan metode Fahim Qur'an ini tidak hanya memperhatikan jumlah hafalan tetapi juga berusaha untuk memperbaiki bacaannya, karena dalam metode ini antara guru dan siswa sama-sama aktif dimana guru tidak hanya menugaskan kepada siswa untuk aktif dalam menghafal ayat tetapi guru juga harus aktif dalam mengajarkannya.

Misalnya saat memberikan materi atau menambah ayat perlu kreatifitas guru dalam penyampaian materi, misalnya dengan menggunakan isyarat tangan atau gerakan. Contoh : QS. At Takwir, ayat 1 artinya "apabila matahari digulung" maka guru mengangkat tangannya keatas seakan-akan menggulung langit. Intinya masih terbuka peluang lain guru untuk mengkreasikan gerakannya karena semakin kreatif guru mengajarkannya akan semakin kuat guru merangsang ingatan siswa.

4. Game atau Permainan

Sisa waktu yang ada digunakan untuk menggelar permainan dimana guru bisa mengadopsi semua bentuk permainan yang dijumpai yang nantinya disesuaikan dengan keperluan tahfizul qur'an dan disesuaikan juga dengan jenis dan umur siswa. Dalam game ini siswa akan mengulang-ulang hafalannya, selain itu dalam game ini juga akan melatih kecerdasan holistik yakni yang berkenaan dengan kecerdasan otak, aspek fisik, emotional, maupun kecerdasan pribadinya.

Bentuk permainan yang bisa dilakukan misalnya: main kartu, telepon-teleponan, jalan smur, main balom, ular tangga al-Qur'an, lempar koin dan lain-lain. Contoh yang paling sederhana guru bisa memanfaatkan lantai ubin/keramik sebagai alat permainan. Kegiatan game ini adalah kegiatan yang sangat ditunggu-tunggu oleh siswa, dan ini merupakan ciri khas dari metode Fahim Qur'an ini. Karena dengan adanya permainan ini mereka akan merasa happy dan menyenangkan sehingga menghafal al-Qur'an bukan sesuatu yang memberatkan tetapi menjadi suatu kesenangan bagi siswa.

Setelah rangkaian belajar selesai guru mengumpulkan siswa dan melakukan dialog sederhana yang intinya mereviu secara ringkas apa yang telah dicapai hari ini, dan memberikan penekanan penting dan bertanya bagaimana kesannya dengan pelajaran hari ini. Adapun langkah selanjutnya adalah dengan melakukan evaluasi. Dalam metode Fahim Qur'an ini evaluasi dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

1. Evaluasi harian

Untuk mengontrol hafalan siswa perlu adanya buku tahfizh yang berguna untuk melaporkan perkembangan hafalan siswa setiap harinya. Orang tua ikut terlibat dalam mengontrol hafalan siswa.

Contoh :

Nama : M. Yusuf

Kelas : 1

Materi : Al Fiil

Hari	Tgl	Ayat	Hafalan dan Bacaan			Ket	Paraf Guru	Paraf Orang Tua
			lancar	Belum Lancar	Tidak lancar			

2. Evaluasi Mingguan

Kegiatan ini bisa dengan mereviu hafalan sepekan sekali tanpa menambah hafalan baru. Semua kelompok yang setingkat digabung bersama-sama untuk meningkatkan motivasi bagi yang belum atau kurang hafal akan berusaha untuk mengejar haafalannya

3. Evaluasi Bulanan

Bisa dilakukan dngan lomba tahfizh antar kelas. Selain untuk memuraja'ah kegiatan ini bisa juga untuk memperbaiki hafalannya baik dari segi bacaan juga untuk melatih dan mengasah mental siswa.

4. Evaluasi Triwulan

Atau dikenal juga dengan Ujian Tengah Semester (UTS), dimana setiap siswa akan di tes semua hafalan yang telah dihafalnya. Untuk memaksimalkannya perlu dibuat jadwal ujian/tes tahfizh yang biasanya bisa dilakukan selama sepekan.

Contoh:

No	Hari	Tanggal	Materi tes
	Senin		Surah Al Mursalat dan Al Insan
	Selasa		Surah Al Qiyamah dan Al Midatsir
	Rabu		Surah Al Muzammil dan Al Jin
	Kamis		Surah Nuh dan Al Maarij
	Jumat		Surah Al Haqqah dan Al Qalam.

5. Evaluasi Semester

Selain untuk menguji hafal siswa selama satu semester juga untuk mengontrol hafalan siswa, mengontrol target hafalan, mengumpulkan informasi yang berkenaan dengan perubahan cara belajar yang mungkin dilakukan, diskusi tentang proses belajar dengan anak, guru dan orang tua siswa.

6. Evaluasi tahunan

Ini berguna untuk mengetahui apakah kegiatan tahfizh dapat berjalan dengan baik atau belum. Guru juga bisa merancang strategi baru untuk melengkapi kekurangan selama satu tahun yang lalu.

B. Aplikasi Permainan dalam Metode Fahim Qur'an

Hal yang perlu di ingat bahwa setiap permainan harus dirancang sedemikian rupa agar tujuan utamanya tercapai yaitu mengasah kekuatan menghafal dan meningkatkan kecerdasan lainnya. Adapun bentuk-bentuk permainan diantaranya main kartu, menggambar sebelum tahfizh, telepon-telepon, jalan semut, main balon, ular tangga al-Qur'an, lempar koin ter listening, lompat karet, zip-zap, sistem berantai, cerdas-cermat, jalan mundur, naik kereta api dan banyak lagi permainan lain yang bisa

digunakan serta bisa disesuaikan juga dengan alat-alat yang bisa digunakan dilingkungan sekolah nantinya (Sobari Sutarip 2010 : 70).

Kegiatan pembelajaran tahfizh al-Qur'an dengan menggunakan metode Fahim Qur'an mempunyai kelebihan dibanding dengan metode lainnya. Dengan metode ini guru dapat mengajarkan hafalan al-Qur'an kepada siswa walaupun siswa itu belum lancar dan fasih dalam membaca al-Qur'an. Ini merupakan salah satu ciri dari metode Fahim Qur'an dimana dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa sama-sama aktif. dalam pembelajaran guru tidak hanya menugaskan siswa untuk menghafal sendiri di rumah tetapi guru dituntut aktif dalam menyampaikan materi dan mendengarkan materi hafalan yang telah dikuasai oleh siswa nantinya. Kegiatan ini dapat membantu siswa dalam menguasai materi hafalannya dan hafalan siswa dapat menjadi lebih terkontrol, karena ketika menghafal ayat yang diajarkan guru langsung memperbaiki bacaan siswa baik dari segi makraj maupun segi lainnya dari ilmu tajwid.

Penerapan metode Fahim Qur'an ini di SDIT Adzkia memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang dapat meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Disamping itu jumlah hafalan siswa juga dapat meningkat ini dibuktikan dengan adanya beberapa orang siswa yang mampu menghafal melebihi target yang telah ditentukan oleh pihak sekolah dan juga para siswa telah mampu bersaing di ajang perlombaan (musabaqah) baik itu antar sekolah, kelurahan, kecamatan, kota maupun propinsi. Pembelajaran al-Qur'an juga mengalami kemajuan yang dahulunya hanya dimulai di kelas III akan tetapi sekarang sudah dapat diterapkan di kelas I sampai kelas VI.

C. Penutup

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode fahim qur'an adalah metode yang sangat bagus dalam penerapan pembelajaran di sekolah atau madrasah pada umumnya, di SDIT Adzkia khususnya.
2. Dengan metode ini siswa mampu meningkatkan kemampuan tahsin lebih baik dari sebelumnya.
3. Hasil evaluasi pembelajaran tahfizh di sekolah SDIT Adzkia sangat baik setelah menggunakan metode fahim quran ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Aziz Abd l Rauf Al Hafizh, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, Bandung : Asy Syamil, 2000
- Ahsin Wijaya , *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Amzah, 2008
- Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Perangkat Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan KTSP SMA*, Jakarta : Depdiknas, 2008
- Dirjen Dimas Islam dan Urusan haji Depaq RI, *Pedoman Pembinaan Tahfizhul Qur'an*, Jakarta : Proyek Penerangan dan Dakwah Khutbah Agama Islam, 1982/1983
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2010
- Slamento, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Aksara, 1990
- Sobari Sutarip, *Metode Fahim Qur'an*, Jakarta : Iqra' Kreatif, 2010
- Sudjana, *Teknologi Pengajaran*, Bandung : Sinar baru, 1990
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakatra : Rhineka Cipta, 2006

Copyright holder:

© Yanti Novita, Aida Fitria & Eri Ramadona

First publication right:

Jurnal Ilmiah Al-Furqan: Al-qur'an Bahasa dan Seni

This article is licensed under:

CC-BY-SA